

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia sejak awal tahun 2020 sedang dilanda wabah virus yang sangat mematikan, yaitu *virus corona (Covid-19)*. *Virus Corona (Covid-19)* merupakan sekelompok besar virus yang dapat menyebabkan kematian dalam jangka waktu singkat. Orang yang terpapar *virus Corona (Covid-19)* berawal dari gejala-gejala ringan maupun gejala berat. *Virus Corona (Covid-19)* ditetapkan sebagai kategori virus baru yang muncul pada saat ini, karena sebelumnya *virus corona (Covid-19)* belum pernah teridentifikasi pada manusia. Orang yang terpapar *virus corona (Covid-19)* akan mengalami berbagai gejala, yaitu mulai dari demam, flu, batuk, gangguan pernapasan dan nafas terasa sesak. *Virus Corona (Covid-19)* ketika menyerang pada tubuh manusia akan mempunyai masa inkubasi rata-rata dari 5 sampai 6 hari, adapun masa inkubasi terpanjang adalah 14 hari (2 minggu). WHO telah menetapkan pada tanggal 30 Januari tahun 2020 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang sangat meresahkan dunia karena adanya *virus Corona (Covid-19)*.¹

Dengan adanya Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat Indonesia bahkan dunia, dampak Covid-19 membuat berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan harus terbatas. Pandemi Covid-19 telah membuat banyak perubahan dan memberikan dampak serius bagi masyarakat Indonesia. Dampak sosial, ekonomi, kesehatan, dan pendidikan akibat pandemic Covid-19 begitu terasa terutama di dunia pendidikan.²

Salah satu fungsi lembaga pendidikan adalah tempat bimbingan dan pengembangan anak dalam menuju kedewasaan.³ Pendidikan menjadi tempat pembelajaran dan pembinaan sikap,

¹ Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020), 56, diakses pada 3 Desember, 2020, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/download/89>.

² Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2020), 58, diakses pada 3 Desember, 2020, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/download/89>.

³ Syahril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm.34

perilaku dan akhlak peserta didik yang sangat dibutuhkan. Wujud dari pembelajaran diharapkan dapat dirasakan baik oleh peserta didik sendiri maupun lingkungan dan keluarga. Adanya pandemi covid 19 memberikan keterbatasan pembelajaran akhlak dikarenakan terbatasnya sarana dan cara pembelajaran yang berbeda dengan masa pembelajaran normal (tatap muka). Belum lagi kendala-kendala belajar online atau daring `dari aspek teknis seperti keterbatasan jaringan dan alat komunikasi atau handphone yang kurang mendukung.⁴

Saat ini pandemi covid 19 sudah berjalan hampir dua tahun, perubahan sikap, akhlak dan perilaku peserta didik tentu terdapat perubahan yang signifikan. Karena pada masa pandemi peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya dengan *gadget* untuk bermain. Akibatnya kebiasaan-kebiasaan baru muncul pada mereka diantara menjadi malas beraktifitas, suka hal yang instan, malas membaca, cenderung bergaul dalam komunitas dunia maya.⁵ Pada tahun pelajaran baru tahun 2021/2022 MTs NU Al Munawwaroh mempunyai tugas besar dalam menyelenggarakan pendidikan khususnya pembinaan akhlak peserta didik. Seiring dengan peran pendidikan sangat vital dalam membangun karakter peserta didik menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul karimah.

Peran pendidikan dalam membangun peradaban dan intelektual manusia tidak dapat diragukan lagi. Pendidikan menjadi alat yang efektif untuk membangun kesadaran manusia agar mampu menciptakan kehidupan sosial yang tentram. Hal utama yang harus diperhatikan dalam usaha membangun kehidupan yang damai itu adalah membentuk perilaku manusia agar bertindak sesuai dengan ketentuan dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian dalam rangka membina akhlak peserta didik tersebut, pendidikan juga dijadikan lembaga dalam menyamai nilai-nilai islami sehingga bisa tercipta kehidupan sosial yang harmonis baik hubungannya dengan dunia sekitarnya atau pun hubungan dengan sang pencipta.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap

⁴ Nizam, Aris Junaidi, "Panduan Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa dengan

Disabilitas Netra", (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020), hlm.1

⁵ Hasil observasi awal di MTs NU Al Munawwaroh, tanggal 2 September 2021.

sikap hidup dan perilakunya, baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial. Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap lingkungan manusia yaitu kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan nilai materi yang menganggap bahwa satu- satunya yang dapat membahagiakan hidupnya, sehingga manusia terus mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spiritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia.⁶

Manusia pasti kehilangan kendali dan salah arah apabila nilai-nilai spiritual ditinggalkan, sehingga mudah terjerumus ke berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak, misalnya melakukan perampasan hak-hak orang lain, penyelewengan seksual dan pembunuhan. Nilai-nilai spiritual yang dimaksudkan dalam islam adalah ajaran agama yang berwujud perintah, larangan dan anjuran, yang kesemuanya berfungsi untuk membina kepribadian manusia dalam kaitannya sebagai hamba Allah serta anggota masyarakat.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa menepati posisi penting, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada akhlak yang dimiliki, jika akhlaknya baik, maka sejahterlah lahir dan batinnya. Tetapi, jika akhlaknya rusak, maka akan rusak pula kehidupan masyarakat tersebut. Usaha pembinaan akhlak pun mesti dikuatkan dan diperhatikan baik melalui lembaga pendidikan maupun lembaga sosial lainnya. Hal ini dikarenakan akhlak merupakan tujuan dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh.

Pembinaan ini bertujuan membentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah SWT dan Rasul-nya, hormat kepada orang yang lebih tua, berbakti kepada kedua orang tuanya, serta saling menyayangi sesama makhluk ciptaan Tuhan. jika anak-anak terlepas dari pembinaan dan pengawasan dari orang tua, madrasah dan lingkungan sosial maka akan menghasilkan anak-anak yang berakhlak buruk, berperilaku menyimpang dan melakukan berbagai perbuatan tercela.

Seseorang dapat membedakan perbuatan yang merupakan akhlak terpuji, dan perbuatan akhlak yang tercela. Seseorang yang mengedepankan akal sehatnya, akan memilih untuk berperilaku dengan akhlak mulia, sebaliknya, seseorang yang tidak

⁶ Mahjuddin, Akhlak Tasawuf 1: Mu'zizat Nabi, Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 4

menggunakan akal sehatnya, akan berperilaku dengan akhlak yang tercela dan akan merugikan dirinya sendiri.⁷

Upaya pembentukan akhlak manusia juga selaras dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20, Pasal 3. Tahun 2003. Menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Pembinaan semacam ini sangat diperlukan mengingat besarnya tantangan lingkungan sosial dan tututan global yang menghadang kehidupan. Dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi perilaku manusia. Teknologi yang sudah berkembang pesat saat ini memudahkan orang dalam berkomunikasi tanpa mengenal ruang dan waktu.

Peristiwa yang terjadi dibelahan dunia mana pun dalam hitungan menit bahkan detik dapat dilihat dan diakses diberbagai Negara melalui internet, televisi, buku-buku. Tentu dengan segala konsekuensi dan dampak negatifnya. Begitu pula obat-obat terlarang, minuman keras dan pola hidup materialistik dan hedonistik semakin menggejala menjadi gaya hidup dalam lingkungan kita dewasa ini. Ini semua adalah akses dari kemajuan teknologi yang terkadang merongrong akhlak dan nilai timur yang selama ini kita anut. Peserta didik harus diarahkan kepada nilai-nilai positif dari globalisasi. Situs-situs nilai-nilai negatif yang ada di internet harus terkendali, sehingga tidak sampai mengganggu peserta didik. Pengontrolan dan pengawasan tentang penggunaan alat-alat komunikasi oleh peserta didik harus diadakan.⁹

Anak sering mengekspresikan kekesalannya melalui tindakan-tindakan yang melampaui batas-batas kewajaran untuk hanya mencari perhatian keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, dengan perubahan lingkungan sosial yang begitu pesat

⁷ Samsul Munir Amin, Ilmu Akhlak, (Jakarta: Azmah, 2016), hlm. 23

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20, Tahun 2003, hlm. 3

⁹ Haidar Putra Daulay, Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 103-104

meningkatkan tantangan dan pengaruh yang tidak kecil bagi perkembangan pribadi anak. Tantangan seperti meluasnya peredaran nakortika, pergaulan bebas, tawuran remaja sehingga menumbuhkan kekhawatiran pada para orang tua dan masyarakat.

Selama pandemi Covid-19, potensi kenakalan anak meningkat menunjukkan indikasi meningkat. Dampaknya pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak sesuai dengan harapan. Kepala Bidang Rehabilitasi dan Jaminan Sosial, mengungkapkan masalah itu ketika melakukan sosialisasi kesejahteraan anak masyarakat Integrative dan parenting class, tujuannya untuk mencegah menekan potensi kenakalan anak pada masa pandemi Covid-19. Selama pandemi muncul banyak kasus, seperti orang tua bekerja, anak-anak mereka tidak belajar di rumah. Padahal madrasah tatap muka belum dilaksanakan. Mereka tidak terkontrol, lebih banyak bermain handphone. Seharusnya orang tua setelah bekerja mengawasi anak dengan berkomunikasi apa saja kegiatan hari ini.

Berdasarkan kondisi yang terlihat, wajar jika peran pendidikan dalam membangun karakter peserta didik di pertanyakan keberadaannya. Sejauh mana pendidikan sudah mampu memberikan peran positif dalam pembentukan karakter bagi peserta didiknya. Pendidikan madrasah pada umumnya hanya mampu menciptakan peserta didik yang pintar dan cerdas dalam ranah intelektual saja tanpa diimbangi dengan aspek moralitas. Bagaimana peserta didik mampu berbicara dan berperilaku baik dengan guru, orang tua, teman dan masyarakat secara umum. Keduanya sangat diperlukan guna mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional. Karena jika hanya kemampuan intelektual akademis justru dapat menjadikan seorang menjadi tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika akhlaknya rendah.

Thomas Lickona dalam Mansur Muslich menuliskan bahwa seorang professor pendidikan dari Cortland University, mengungkapkan bahwa ada tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada, berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah: 1) meningkatnya kekerasan dikalangan remaja, 2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, 3) pengaruh kelompok kuat dalam tindak kekerasan, 4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alcohol, seks bebas, 5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, 6) menurunnya etos kerja, 7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan

guru, 8) rendahnya rasa tanggung jawab, 9) membudayakan ketidakjujuran, dan 10) adanya rasa saling curiga dan kebencian.”¹⁰ Uraian tersebut menjelaskan bahwa, maraknya penurunan moral pada peserta didik diakibatkan kurangnya pengawasan yang ketat dari lembaga madrasah maupun orang tua dan rendahnya respon generasi muda terhadap tuntutan, menyebabkan kekhawatiran di dunia pendidikan dan juga mengkhawatirkan masyarakat.¹¹ Khususnya para orang tua yang mengharapkan anak-anaknya berperilaku baik dan berakhlak terpuji.

Berdasarkan fenomena diatas sangat diperlukan model pendidikan di masa pandemic Covid-19 sebagai alternatif dan bagian dari solusi dalam menekan problematika yang terjadi pada remaja atau peserta didik, perilaku deviatif dan perilaku lainnya yang bahkan merugikan orang lain. Model pendidikan yang tidak hanya menekankan pada kecerdasan yang berpusat pada keilmuan dan teknologi peserta didik semata namun juga diimbangi dengan pengetahuan, pemahaman peserta didik terhadap ilmu-ilmu agama, sehingga peserta didik diharapkan mampu menjadi manusia yang berkarakter, berilmu ilmiah dan berakhlakul karimah.

Dalam rangka menjawab persoalan tersebut, merujuk kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 72 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus dan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB), dalam situasi darurat, pendidikan harus tetap berlangsung dengan akses dan layanan pendidikan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan berpusat pada pemenuhan hak pendidikan anak.¹²

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran

¹⁰ Najihaturrohmah, Juhji, “Implementasi Program Boarding School dalam Pembentukan Karakter Peserta didik”, Jurnal Tarbawi, Vol. 3, No. 02, 2017, hlm. 208

¹¹ Agus Sudiaryah, “Efektifitas Komunikasi Dakwah di Pesantren MQ dalam Merubah Akhlak Santri”. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 1 No. 2, 2017, hlm. 140

¹² Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud, Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), No. 15, 2020, hlm. 7

Coronavirus Disease (Covid-19).¹³ Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran Daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Selanjutnya pada tahun pembelajaran 2021/2021 pemerintah menyampaikan melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset, dan teknologi, direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah nomor: 8617C.CI/AS.01.00/2021, tanggal 25 Juni 2021, hal: Pemantauan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Dalam surat edaran tersebut dinyatakan kewajiban lembaga pendidikan untuk melakukan sosialisasi dan kampanye edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam menangkal penularan penyebaran virus COVID-19 di satuan pendidikan. Selain itu lembaga pendidikan juga diminta untuk melakukan koordinasi instansi terkait dan Kepala UPT Kemendikbudristek, yaitu LPMP dan BP/PP PAUD dan Dikmas setempat untuk pengawasan dan mitigasi risiko PTM Terbatas.

Dalam penerapan kebijakan tersebut MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas dengan memenuhi protokol kesehatan dan kerjasama dengan wali murid. Pembelajaran dilaksanakan dengan kurikulum dan waktu pembelajaran terbatas. Kebijakan ini dilaksanakan sebagai alternatif yang dapat memenuhi tuntutan pendidikan dan kehidupan, dimana arus informasi dan globalisasi dewasa saat ini sudah tidak dapat dicegah lagi dan dapat di akses dengan mudah, tidak ada pilihan lain kecuali dengan membekali diri peserta didik dengan nilai-nilai agama yang utuh dan akhlak atau moralitas yang tinggi.

Fenomena dalam lingkungan masyarakat dan madrasah formal kita menyita perhatian penulis untuk mengetahui lebih dalam tentang proses-proses pembinaan akhlak di masa pembelajaran terbatas yang dilakukan di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dalam observasi awal penelitian menjelaskan bahwa pembinaan akhlak di masa pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas mempunyai tantangan

¹³ Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), No. 4, Tahun 2020, hlm. 1

besar terkait perubahan sikap peserta didik yang dipengaruhi lingkungan dan media sosial pada masa pandemi.

Guru melakukan pembinaan akhlak yang sesuai dengan program - program pembinaan akhlak yang telah ditetapkan madrasah, serta kerjasam dan dukungan orang tua dalam mendampingi dan mengawasi pendidikan peserta didik. Dari permasalahan tersebut, peneliti merasa penting untuk mengkaji masalah dan menuangkan dalam skripsi yang berjudul “ **Pembinaan Akhlak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di MTs Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan, dapat diidentifikasi masalah - masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Meningkatnya kenakalan anak karena dampak dari perkembangan teknologi dan akses informasi yang mudah didapatkan sehingga mempengaruhi perilaku dan kehidupan mereka.
2. Timbulnya kekhawatiran orang tua terhadap perubahan lingkungan sosial yang cenderung bersifat negatif (akhlak tercela).
3. Keterbatasan orang tua dalam memahami program, konsep, metode dan proses pembinaan akhlak di masa pandemi.
4. Keterbatasan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebiasaan dan sikap-sikap peserta didik atas pengaruh masa pandemi covid 19.

C. Fokus Masalah

Dalam memperjelas dan fokus pokok permasalahan, peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

Pembinaan akhlak yang dimaksud adalah pembinaan sikap dan perilaku peserta didik terhadap Allah, Rasul-nya, orangtua, guru dan santun dalam pergaulan melalui program yang diselenggarakan di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus pada masa covid 19 pembelajaran tatap muka terbatas (PTM).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah yang akan diteliti dan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembinaan akhlak peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas tahun pelajaran 2021/2022?
3. Apa dampak dari pembinaan akhlak peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas tahun pelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam melakukan pembinaan akhlak peserta didik di masa pembelajaran Daring di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus.

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlak peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas tahun pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas tahun pelajaran 2021/2022?
3. Untuk mengetahui apa dampak dari pembinaan akhlak peserta didik di MTs NU Al Munawwaroh Lau Dawe Kudus dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas tahun pelajaran 2021/2022?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Sebagai tambahan ilmu dan wawasan serta menjadi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi S1 di IAIN Kudus.
2. Bagi guru MTs NU Al Munawwaroh
Dapat dijadikan informasi bagi para pendidik dalam pembinaan akhlak anak.
3. Bagi peserta didik MTs NU Al Munawwaroh

Untuk memberikan pengetahuan tentang pembinaan akhlak agar melekat dalam dirinya dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi masyarakat

Untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang pembinaan akhlak di masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

